

PERANCANGAN PASAR INDUK DI LINGGAJAYA TASIKMALAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTURVERNAKULAR

Fuji Fatid Mubarak, Tri Endangsih², Karya Subagya³

1. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail: fujifaride@gmail.com
2. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail: tri.endangsih@budiluhur.ac.id
3. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail: karya_subagya@yahoo.com

ABSTRAK

Tingkat perkembangan Kota Tasikmalaya yang cukup tinggi diwilayah priangan pertumbuhan perekonomian kota. Dengan adanya fakta bahwa sektor non pertanian yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor perdagangan, maka pemerintah Daerah Tingkat II Tasikmalaya menyediakan Pasar Umum yang diharapkan dapat menampung kegiatan perdagangan dengan volume besar. Pasar Cikurubuk merupakan pasar grosir sekaligus eceran yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Tasikmlaya, baik dari segi pegadaan barang, kelengkapan fasilitas pasar, kenyamanan bersikulasi serta keudahan pencapaian. Karena di pasar cikurubuk ini tidak hanya terjadi kegiatan transaksi juga melainkan ada juga jasa angkutan transportasi kendaraan yang melewati Pasar Cikurubuk. Maka diperlukan penataan Kembali sehingga dapat memenuhi harapan yaitu mampu menyediakan ruang berdasarkan karakteristik. Kegiatan perdagangan dikelompokan menjadi perdagangan grosir, perdagangan eceran resmi dan perdagangan eceran tidak resmi. Dengan adanya pengelompokan kegiatan perdagngan ini maka pengunjung akan lebih mudah dalam pencapaian ke tempat tujuannya. Dengan adanya pengelompokan perdagangan dan sirkulasi dapat mengarahkan pengunjung ke tempat tujuan. Dengan mudah dan lancar, kemacetan dan pemusatan kegiatan dalam pasar dapat dihindari serta proses kegiatan dari masing-masing pengguna tidak saling mengganggu satu sama lain.

Kata Kunci : Pasar Induk, Pasar Eceran, Kota Tasikmalaya

ABSTRACT

The level of development in the city of Tasikmalaya is quite high in the Priangan region, contributing to the economic growth of the city. Given the fact that the non-agricultural sector that absorbs the most labor is the trade sector, the Tasikmalaya Local Government at Level II provides a Public Market aimed at accommodating large-scale trading activities. Cikurubuk Market serves as both a wholesale and retail market, expected to meet the needs of the people of Tasikmalaya, not only in terms of acquiring goods but also in terms of market facilities, circulation comfort, and accessibility convenience. Because Cikurubuk Market not only involves transactional activities but also transportation services passing through the market, a rearrangement is needed to meet expectations, providing space based on characteristics. Trading activities are grouped into wholesale trade, official retail trade, and unofficial retail trade. With the grouping of these trading activities, visitors will find it easier to reach their destinations. The grouping of trade and circulation can direct visitors

to their destinations easily and smoothly, avoiding congestion and concentration of activities within the market, ensuring that the processes of each user do not interfere with each other.

Keywords: Wholesale Market, Retail Market, Tasikmalaya Regency

1.1 PENDAHULUAN

Pasar merupakan komponen penting dalam kehidupan sosial masyarakat yang berkembang mengikuti kebiasaan norma adat dan budaya pasar suatu wilayah yang memenuhi kebutuhan masyarakat juga menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli. Berbagai jenis pasar terus berkembang menyesuaikan kebutuhan masyarakat salah satunya adalah pasar induk. Pasar Induk adalah pasar yang pedagangnya terdiri dari pusat pengepul, pusat pelelangan, pusat penyimpanan, dan pusat penyaluran, seperti pasar induk sayur-mayur, buah-buahan, pasar induk beras, dan lain sebagainya. Kota tasikmalaya terletak di lokasi penghubung antara wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah. Kondisi ini mengakibatkan Tingkat perkembangan Kota Tasikmalaya relative cukup tinggi setelah kota Cirebon dibandingkan dengan kota-kota lainnya dalam lingkup wilayah Priangan Timur. Kota Tasikmalaya terdiri dari 7 kecamatan dan 70 Desa dengan jumlah penduduk masyarakat pada tahun 2023 diproyeksikan sebanyak 733,470 jiwa, Kota Tasikmalaya harus mampu menyediakan fasilitas dan prasarana untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan perekonomian kota. Penerapan Vernakular merupakan sebuah gaya arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari kebiasaan masyarakat lokal yang sudah ada sejak dahulu kala. Desain arsitektur vernakular berkaitan

erat dengan gaya bernuasa tradisional dan sering kali mencerminkan tradisi-tradisi dan kebiasaan lokal. Vernakular yang diterapkan dalam sebuah pasar induk adalah mengangkat budaya dan etnik pada bangunan pasar induk di Tasikmalaya, pasar induk Tasikmalaya sudah ada Dimana-mana, tetapi masyarakat khususnya Tasikmalaya lebih tertarik untuk berbelanja dipasar tradisional dari pada supermarket/swalayan tersebut sangat jauh dari tempat tinggal. Dan memakan waktu diperjalanan, dirancang pasar induk di Tasikmalaya yang bangunan tertata rapih. Berkualitas, bersih dari sampah, dan keamanan standar yang ada.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1. Tujuan

Memenuhi aspirasi pengguna untuk menghasilkan pasar induk yang memiliki kualitas tinggi yang memiliki daya saing dengan memperlihatkan ketertiban, kebersihan dan keamanan yang sesuai standar yang ada.

1.2.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai pada perancangan pasar induk di Tasikmalaya antara lain :

1. perncangan pasar induk ditasikmalaya masyarakat yang jual beli dapat beraktifitas baik, tentunya tidak ada baunya

sampah, kepanasan ataupun berdesakan.

2. Memberikan potensi penuh kepada masyarakat agar mendukung adanya pasar menjadi pasar yang nyaman.

1.3 PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Bagaimana merancang pasar induk dengan konsep arsitektur vernakular dan bagaimana menerapkan tema arsitektur vernakular dalam sebuah pasar induk yang ada di Tasikmalaya menciptakan suasana nyaman dan memenuhi kebutuhan perbelanjaan.

1.4 PENDEKATAN PEMECAHAN PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Untuk mengatasi permasalahan yang ada terdapat tiga aspek pendekatan pemecahan permasalahan arsitektur yaitu :

1.4.1. Aspek Manusia (*Human Issue*)

Membuat analisis program kebutuhan ruang dari masing-masing aktivitas manusia mulai dari pedagang, pembeli, tukang pengangkut kebersihan, sehingga terciptanya kenyamanan dan fasilitas memadai.

1.4.2. Aspek Lingkungan (*Environmental Issue*)

Dengan konsep arsitektur vernakular diharapkan Kawasan tersebut bisa menjadikan sebuah objek baru yang mengutamakan estetika keindahan dan

kenyamanan dari area bangunan dan lingkungan sekitarnya.

1.4.3. Aspek Bangunan (*Building Issue*)

Merancang konsep vernakular merancang sebuah ruang-ruang dan bangunan, buatlah besaran ruang di desain dengan memenuhi ukuran standar arsitektur yang dibutuhkan dari type-type kios supaya mendapatkan kenyamanan dan kelayakan bagi penjual.

1.5 SUMBER DATA DAN INFORMASI

Dalam sebuah perancangan pasar induk di Tasikmalaya ini memperoleh pengumpulan data yang diperlukan dengan menggunakan metode antara lain :

1.5.1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan metode diantaranya adalah :

1. Metode Observasi

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan disertai pencatatan dan dokumentasi tentang keadaan berbagai fenomena dari objek yang di tuju yang dilakukan secara langsung pada lokasi. Pada metode ini penulis akan melakukan pengamatan dan dokumentasi secara langsung ke lokasi lahan yang terpilih dengan tujuan untuk mengetahui kondisi lahan, eksisting, masalah yang terdapat

pada lokasi dan potensi apa yang bisa dimanfaatkan Ketika ada bangunan. Sehingga dapat menentukan bagaimana peletakan, arah dan sirkulasi massa bangunan.

2. Metode Wawancara

Dengan proses pengumpulannya diperloeh dengan tatap muka melakukan tanya jawab antara penulis akan melakukan wawancara terhadap narasumber.

Yang terkait secara langsung. Pada metode ini penulis akan melakukan wawancara terhadap narasumber atau pelaku yang menggunakan dengan tujuan untuk menguatkan data terkait kebutuhan aktivitas apa saja yang dibutuhkan dan fasilitas penunjang untuk bangunan didalamnya yang dirancang atau memilih lokasi yang tepat untuk Kawasan bangunannya.

3. Metode Studi Banding

Suatu metode untuk meninjau dan mengevaluasi terhadap objek bangunan yang sudah ada untuk mendapatkan informasi dan bisa dijadikan parameter. Tujuannya untuk menambah informasi tentang bangunan yang sudah ada sehingga dapat menerapkannya pada rencana, serta menambah pembaharuan untuk kedepannya menjadi pada rencana, serta menambah pembaharuan untuk

kedepannya menjadi lebih fungsional.

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

- Judul Proyek: Perancangan Pasar Induk Di Linggajaya Tasikmalaya Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular.
- Tema : Arsitektur Vernakular
- Sasaran: Pedagang dan Masyarakat umum.
- Lokasi: Linggajaya, Kecamatan Mangkubumi, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat
- Luas Lahan: ± 42.400m² (4,2 Ha)
- Sifat Proyek: Fiktif
- Fungsi Bangunan: Pasar Induk (Distribusi dan promosi)

2.2 PENGERTIAN JUDUL PROYEK

Penjelasan terhadap judul proyek tersebut :

Perancangan adalah proses pemecahan masalah dengan pemikiran yang logis dan kreatif melalui beberapa tahapan sehingga diwujudkan dalam bentuk desain dan gambar kerja melalui dinitifikasikan masalah, perbuatan merancang menjadi salah satu analisis dan pengupayaan beberapa alternatif pemecahan masalah yang efektif dan dibatasi oleh hal-hal tertentu dengan mencapai hasil yang optimal. Cara tersebut bertujuan untuk menganalisa dan memperbaiki suatu sistem, baik sistem fisik maupun non fisik sehingga

mengoptimalkan dan memanfaatkan informasi yang sudah ada.

Pasar merupakan suatu mekanisme yang menghubungkan pembeli dan penjual dalam melakukan transaksi ekonomi. Dan pasar salah satu dari berbagai sistem, instansi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur Dimana usaha menjual barang. Adapun pengertian menurut (Adam Smith) pengertian pasar adalah tempat Dimana para penjual dan pembeli saling bertemu untuk melakukan transaksi barang dan jasa yang diperuntukan dengan uang.

Pengertian pasar tidak hanya sebagai tempat untuk pelayanan jual beli, melainkan ada beberapa fungsi lainnya antara lain :

- Fungsi sarana distribusi
- Fungsi bentuk harga
- Fungsi promosi
- Fungsi sosial budaya

Pasar memiliki 2 jenis pasar yang menjadi transaksi antara lain :

- Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional Dimana para pembeli dan penjual saling tawar menawar secara langsung.
- Sedangkan pasar modern adalah Dimana terdapat berbagai macam barang diperjual belikan dengan harga yang sudah pas dan dengan layanan sendiri.

Vernakular yaitu bentuk Bahasa yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh suatu golongan kaum dalam masyarakat.

Vernakular dalam pengertian bangunan adalah sebuah konstruksi khususnya rumah selalu memiliki gaya arsitektur tersendiri. Peralnya istilah arsitektur vernakular sudah dikenalkan sekitar tahun 180-an. Akan tetapi para arsitek mulai melakukan ketertarikan pada pengembangan terkait dengan vernakular adalah sekitar abad ke-20.

Bedasarkan dari pengertian di atas maka perancangan pasar induk di Linggajaya Tasikmalaya ini bertujuan untuk menyediakan kebutuhan sehari-hari dan ekonomi bagi penjual maupun pembeli, dengan penduduk di tahun 2023 yang sudah meningkat sangat membutuhkan kebutuhan yang lengkap seperti pasar induk, dengan menerapkan konsep Perancangan arsitektur Vernakular, yang Dimana daerah tersebut masih pekatnya dalam budaya. Kota Tasikmalaya sudah jarang melihat bangunan yang masih Tradisional, maka dari itu. Pasar induk di Linggajaya Menerapkan pendekatan arsitektur Vernakular agar budaya Jawa Barat terus diingat oleh masyarakat.

3.1 ARSITEKTUR VERNAKULAR

Kata *vernacular* berasal dari Bahasa latin *vernaculus*, yang artinya dalam negeri. Penduduk asli, pribumi; dari *vernaculus* yang berarti budak pribumi atau rumah buatan pribumi. Dalam kaidah arsitektur menunjuk pada tipe arsitektur yang asli dengan waktu atau tempat tertentu. Terkadang Sebagian orang bingung antara arsitektur tradisional, karena antara kedua konsep tersebut memang terdapat hubungan, arsitektur *vernacular* juga diambil dari Solusi yang diterima secara

kultural, tetapi apabila hanya melalui pengulangan saja maka menjadi suatu *vernacular*, yaitu :

1. Iklim

Salah satu pengaruh paling signifikan pada arsitektur vernakular adalah iklim makro dari daerah dimana bangunan tersebut dibangun.

2. Budaya

Cara hidup penghuni bangunan, dan cara mereka menggunakan bangunan mereka, adalah pengaruh yang besar pada bangunan.

3. Tempat tinggal

Banyak kebudayaan di seluruh dunia yang meliputi beberapa aspek kehidupan nomaden, dan mereka semua telah mengembangkan solusi vernakular untuk kebutuhan akan tempat hunian. ini semua termasuk tanggapan yang sesuai untuk iklim dan kebiasaan penghuninya, termasuk konstruksi yang praktis dan sederhana.

4. Lingkungan dan bahan bangunan

Lingkungan dan bahan konstruksi dapat memberikan banyak arsitektur vernakular. Daerah yang mempunyai banyak pohon akan mengembangkan vernakular kayu. sementara daerah yang kayunya tidak terlalu banyak dapat menggunakan lumpur atau

batu. Di daerah timur banyak menggunakan bambu, karena bahannya banyak dan sebanguna.

3.2 FAKTOR-FAKTOR ARSITEKTUR VERNAKULAR

1. Faktor lingkungan : Geografis, Geologis, iklim dan suhu.
2. Faktor teknologi : pengelolaan sumber daya alam dan keterampilan teknis bangunan.
3. Faktor budaya : falsafah, persepsi, religi, sosial dan ekonomi.

3.3 KARAKTERISTIK ARSITEKTUR VERNAKULAR

1. Arsitektur vernakular tidak mengacu pada hal dari budaya, berkembang mengadopsi arsitektur regional dan mewujudkan budaya setempat.
2. Menurut Kington, 2003 :
 - diproduksi individu untuk digunakan sendiri.
 - bersifat lokal
 - kontraktor atau pembangunannya anyom dengan menggunakan pemula atau aturan dan tradisi yang diadaptasi secara lokal.
3. Menurut Paul Groth, 2000 :
 - Bentuk keseharian akrab dengan daerah tertentu dari populasi.
 - Sering dibuat dengan bahan tersedia disekitarnya untuk

diaplikasikan pada fungsi bangunan.

3.4 TRADISI VERNAKULAR DI INDONESIA

Masyarakat yang mendiami daerah pedalaman, terutama di pegunungan mempunyai tradisi yang bila dilihat dari perspektif Sejarah kebudayaan dianggap lebih tua dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di daratan rendah atau area Pantai, bangunan tradisional yang dibangun oleh masyarakat yang tinggal pedalaman dianggap kemiripan yang lebih besar dengan tradisi arsitektural. Dan ragam bangunan *Austronesia* dan dengan tradisi yang tergambar di candi Borobudur di Jawa Tengah dari masyarakat yang tinggal di daerah daratan rendah dan di Pantai. Rumah tradisional yang dibangun oleh masyarakat toraja di Sulawesi Selatan dan Masyarakat batak yang terletak dengan tradisi arsitektur vernakular dari nenek moyang mereka.

4.1 ANALISA MANUSIA

4.1.1 Analisa Pelaku Kegiatan

Analisa manusia merupakan tahap bagian dalam merancang objek dengan sebuah Analisa yang mengalasi berdasarkan pengelompokan dari pelaku kegiatan, alur kegiatan pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang dan besaran ruang sehingga mewujudkan sebuah kebutuhan ruang yang dibutuhkan yang menimbulkan rasa nyaman dan aman dari aktivitas pelaku.

1. UPTD

Pasal(1) UPTD mempunyai tugas pokok melaksanakan Sebagian kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang Dinas di bidang Pembangunan dan pengelola sarana distribusi perdagangan serta pemantuan harga dan stik barang.

2. Sub Bagian Tata Usaha

Mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan kepegawaian perencanaan, evaluasi dan pelaporan. Menyusun pengelolaan administrasi kepegawaian, melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan, melaksanakan pengelolaan naskah dinas dan kearsipan.

3. kelompok Jabatan Fungsional

kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan keahlian dan keterampilan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, kelompok jabatan fungsional terdiri atas sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional dengan bidang keahliannya.

4. Kelompok Jabatan Pelaksana

Jabatan pelaksana memiliki tugas melaksanakan kegiatan pelayanan public serta administrasi pemerintahan dan Pembangunan di lingkungan UPTD, nama-nama dan uraian tugas jabatan pelaksana di lingkungan UPTD ditetapkan oleh kepala perangkat daerah bsesuai hasil Analisa jabatan.

5. Pedagang

- Pedagang kios pasar, merupakan ruangan utuh dengan dinding dua atau tiga sisi dengan bukaan yang menghadap ke jalan atau jalur sirkulasi.
- Pedagang Los pasar yang berjualan di tempat losmen pasar yang menjual daging, ikan, ayam potong.
- Ruang terbuka yang dipakai untuk kegiatan perdagangan adalah ruangan yang disediakan untuk jual beli pada saat-saat tertentu. Umumnya dibatasi oleh pembatas semu, seperti penjualan yang bersifat penjualan satuan.

4.2 ANALISA KEBUTUHAN RUANG

4.2.1 Analisa Kebutuhan Luas Ruang

Program ruang didapat dari berbagai jenis kegiatan manusia. Sedangkan luasan ruang dapat dari besaran ruang gerak manusia dalam melakukan aktifitasnya. Standarisasi luasan dan besaran ruang didapatkan dan berbagai sumber, seperti studi literature dan studi banding di lapangan.

- Pengelola Pasar

No	Kelompok Ruang	Besaran Ruang
1.	- R. Kepala UPTD pasar induk	14m ²
	- R. Staff adimistasi UPTD pasar induk	20m ²

No	Kelompok Ruang	Besaran Ruang
	- R. Bagian Penataan	16m ²
	- R. bagian retribusi dan pendapatan	20m ²
	- R. Kepala Keamanan	9m ²
Total		79m ²

- Kios

No	Kelompok Ruang	Besaran Ruang
1.	Kios Bumbu	1,635m ²
2.	Kios buah-buahan	660 m ²
3.	Kios barang-barang	6,755m ²
4.	Kios makanan ringan	990m ²
5.	R.staff kebersihan	6m ²
Total x sirkulasi 50%		502.300m ²

- LOS

No	Kelompok Ruang	Besaran Ruang
1.	Loss daging	306m ²
2.	Loss ikan	306m ²
3.	Loss ayam	510m ²
Total x sirkulasi 50%		561m ²

4.2.2 Analisa Tapak

Analisa tapak merupakan tahap bagian dalam merancang sebuah objek perancangan berdasarkan Analisa fakta berupa eksisting tapak. Analisa tapak bertujuan untuk menyesuaikan objek perancangan dengan kondisi eksisting tapak dengan tanggapan yang terdiri dari beberapa alternatif.

Bedasarkan rencana tata ruang wilayah kabupaten Tasikmalaya lokasi tapak memiliki ketentuan sebagai berikut :

- Luas Lahan : 42.00m²
- KDB : 50%
- KB : 5
- KLB : 2,0
- KDH : 30%
- Peruntukan : Perdagangan

Berikut perhitungan kebutuhan luas lahan

•Luas Dasar Bangunan

: KDB x Luas Lahan

: 50% x 42.000m²

: 21.000m²

•Luas Lantai Bangunan :

KLB x Luas Lahan

: 1 x 42.000m²

: 42.000m²

- Batas-batas sekitar tapak



Batas-batas di sekitar Lokasi tapak :

- sebelah utara : Area ruko Cikurubuk.
- sebelah Barat : Area ruko, jalan utama Residen Ardiwinangun.
- Sebelah Timur : Jalan Letnan kolonel re jaelani, ruko dan kuliner.
- Sebelah Selatan : Area ruko perhiasan dan jalan A.H.Witono

Saat berada di lokasi secara langsung, kondisi sekarang merupakan pasar Cikurubuk yang ada di Linggajaya. Potesi site berada pada lokasi yang strategis berada di Tengah Tengah kota.

4.2.3 ANALISA PENCAPAIAN KE TAPAK

Pencapaian ke dalam tapak sangat perlu diperhatikan, guna menciptakan kemudahan pencapain ke dalam tapak bagi kendaraan pribadi, kendaraan umum, pejalan kaki dan kendaraan industri seperti truk.



Keterangan warna jalan :

- Jl. Residen Ardiwinangun
- Jl. Pasar Cikurubuk
- Jl. Letnan Kolonel Re Jaelani
- Jl. Brig. Jen. Sudoko

Untuk pencapain ke Pasar induk Linggajaya dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi (motor dan mobil) dan jenis angkutan umum yang melewati atau lokasi tapak (pasar induk) antara lain :

- A. Angkutan Umum
- Angkot 54 : Tasik,Singaparna – Tj.Waringan
 - Angkot 04 : Terminal Pancasila – Cika Dondong
 - Angkot 07 : Terminal Cikurubuk – Karanggersik
 - Angkot 03 : Pasar Cikurubuk – Kawalu

B. Elf atau trevel antar kota jurusan
Ada kendaraan khusus yang melakukan jasa antar barang komoditi truk sedangkan becak yang memberikan jasa angkut barang bagi pengunjung pasar barang, sayur, buah, daging ataupun belanja lainnya di dalam pasar induk.

4.2.4 ANALISA PERZONINGAN TAPAK



Main Entrance yang berada di sisi barat menjangkau area parkir dan public, sehingga memudahkan pengguna atau pengunjung untuk akses masuk kedalam Kawasan bangunan. Orientasi bangunan menyesuaikan keadaan lokasi tapak karena jalan Residen Ardiwinangun sebagai jalan

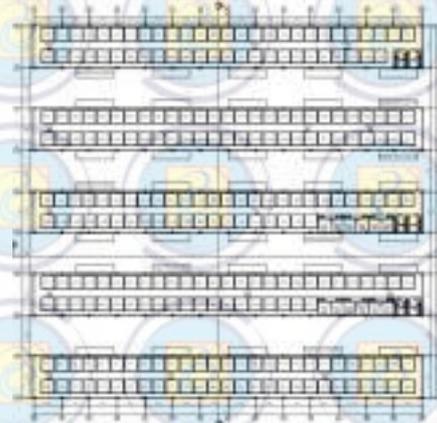
utama dan samping tersebut terdapat pandangan yang mendukung pada Kawasan.

5.1 KONSEP DESAIN

1. Site Plan



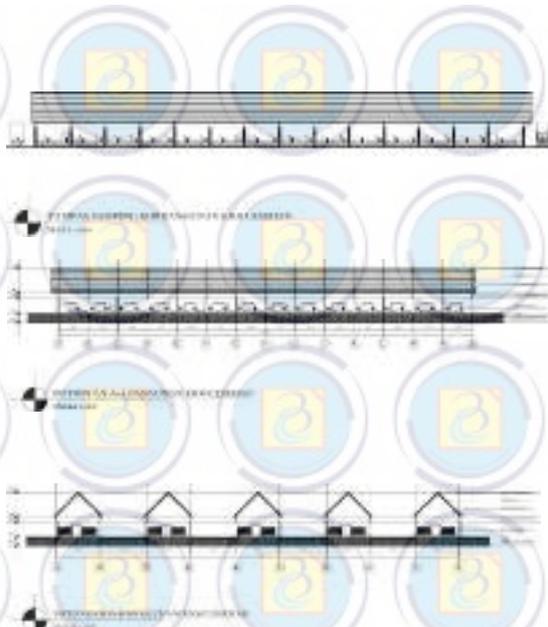
2. Denah Kios Lesehan



3. Tampak dan Potongan Kios Lesehan



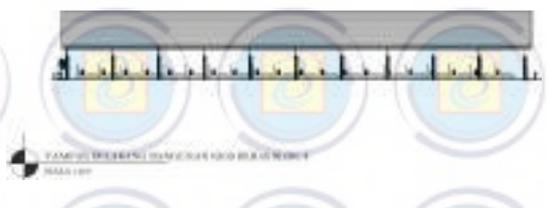
TAMPILAN BENTUK DAN STRUKTUR KIOS LESEHAN



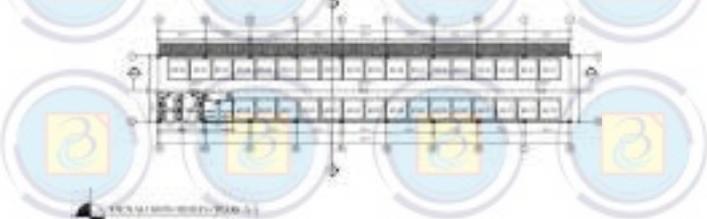
4. Denah Kios Beras Blok A



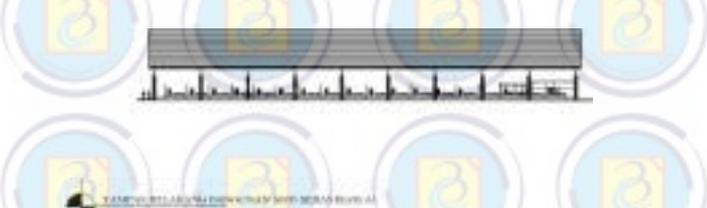
5. Tampak dan Potongan Kios Beras

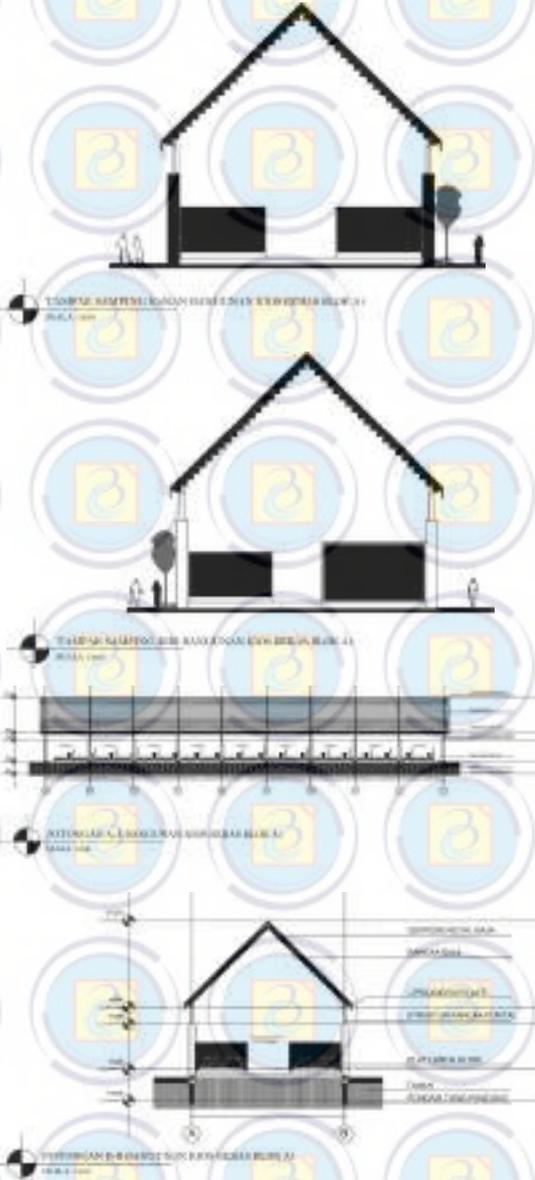


6. Denah Kios Beras Blok A1

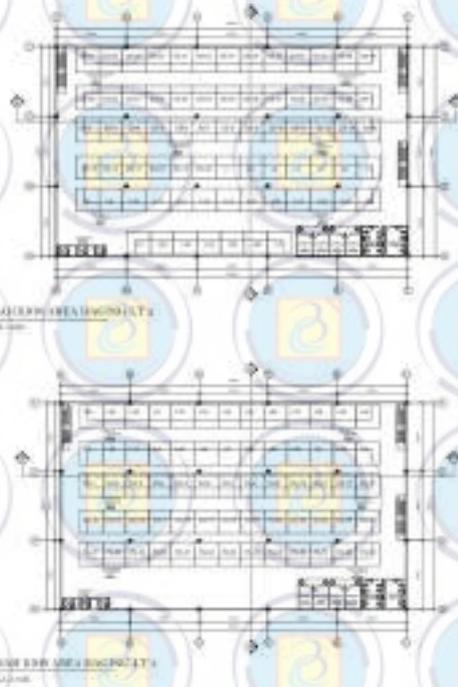
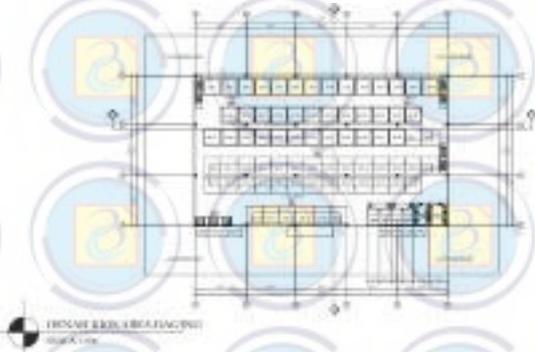


7. Tampak dan Potongan Kios Beras Blok A1

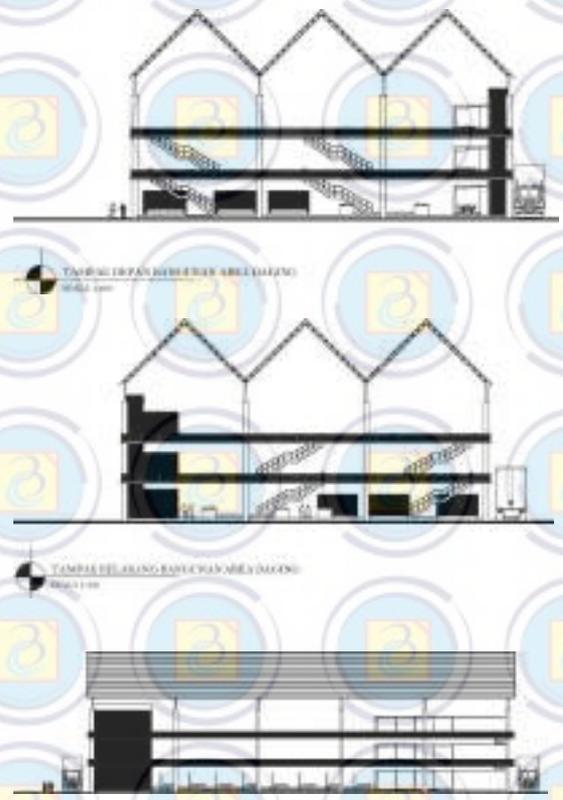


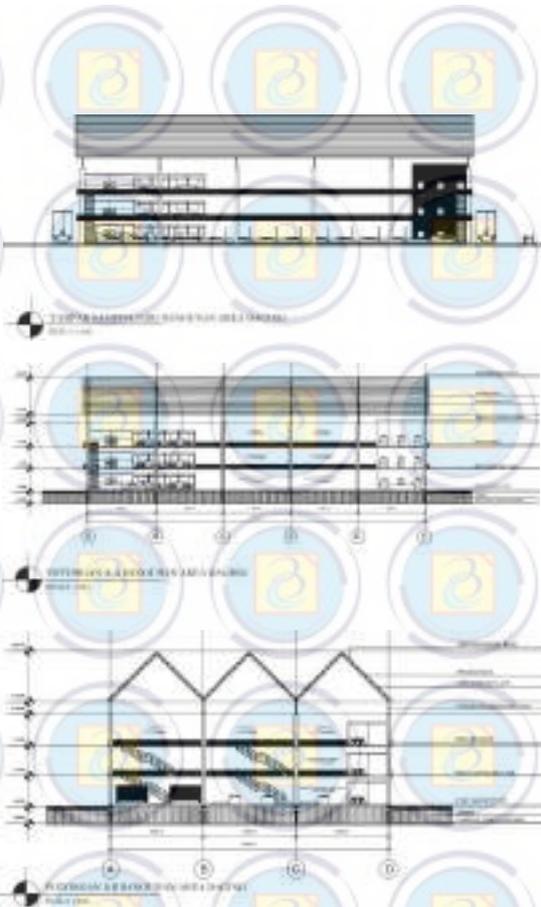


8. Denah Kios Area Daging

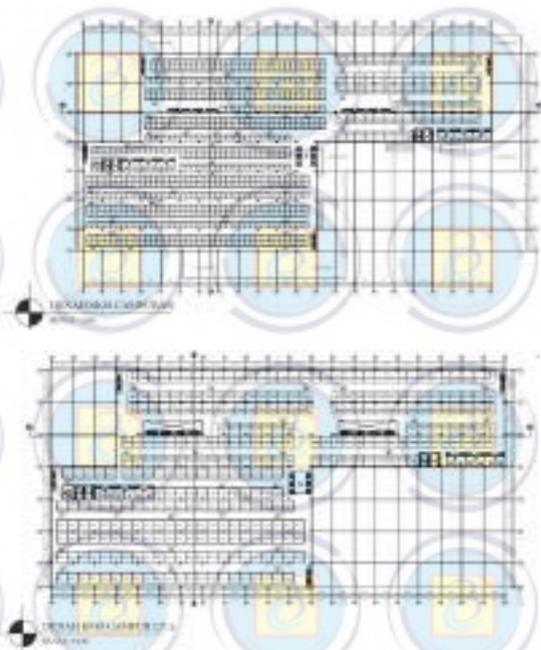


9. Tampak dan Potongan Bangunan Area Daging

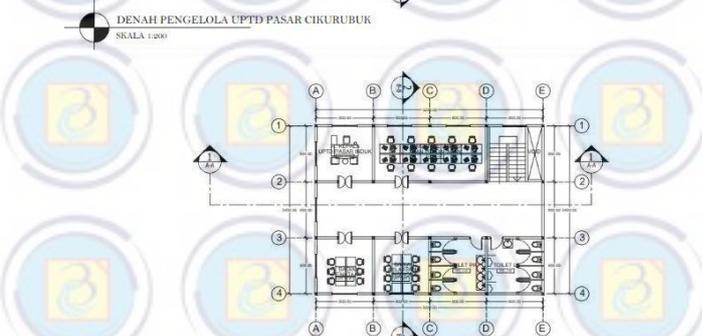
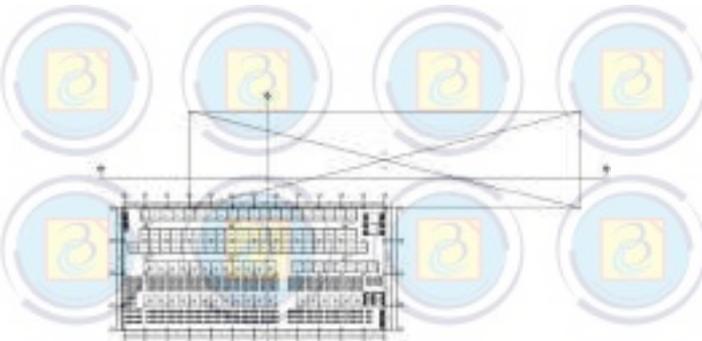




10. Denah Kios Campuran

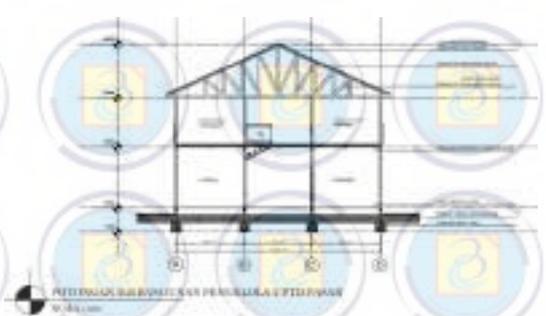
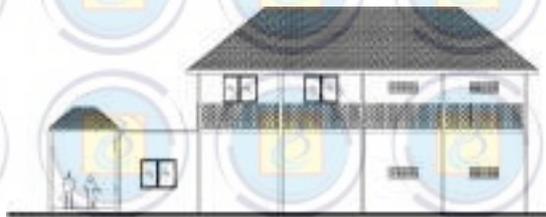
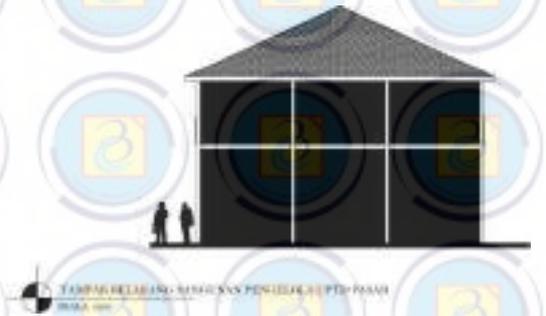


11. Denah Pengelola Pasar Induk UPTD

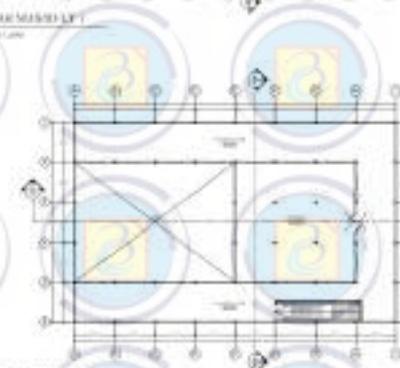
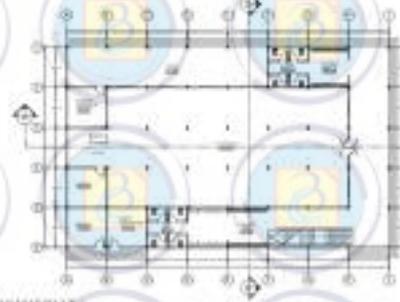


12. Tampak dan Potongan Bangunan UPTD

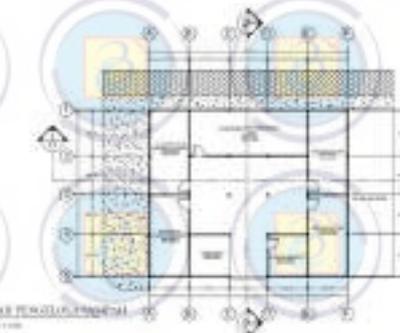




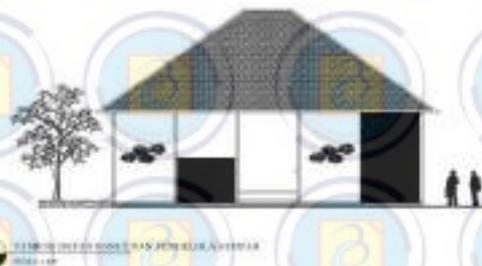
13. Denah Bangunan Masjid



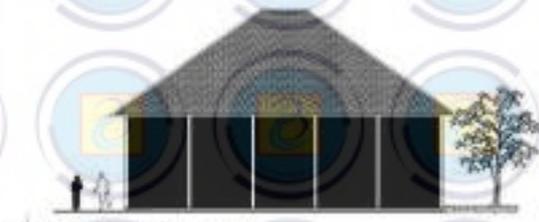
14. Denah Bangunan Pengelola Sampah



15. Tampak Bangunan Pengelola Sampah



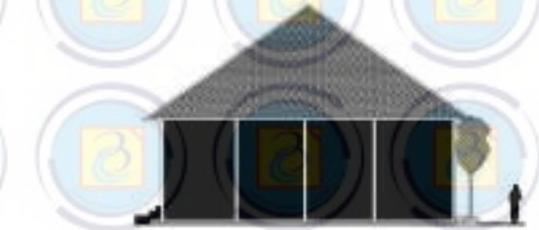
17. Tampak Bangunan



TAMPAK BARAT BANGUNAN MESIN
0/0000000



TAMPAK SELATAN BANGUNAN MESIN
0/0000000



TAMPAK UTARA BANGUNAN MESIN
0/0000000



TAMPAK TIMUR BANGUNAN MESIN
0/0000000

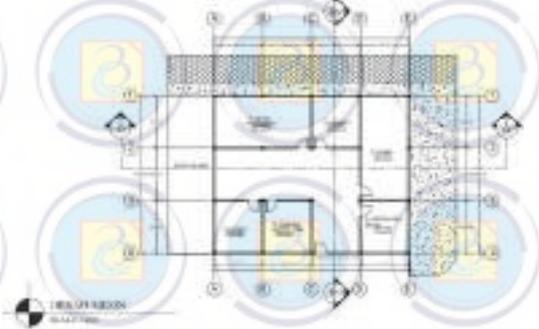


TAMPAK BARAT BANGUNAN MESIN
0/0000000

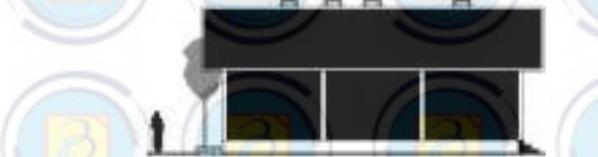


TAMPAK SELATAN BANGUNAN MESIN
0/0000000

16. Denah Bangunan Mesin



DENAH BANGUNAN MESIN
0/0000000



TAMPAK TIMUR BANGUNAN MESIN
0/0000000